

# Metode Ekspresi Bebas Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Mengekspresikan Diri melalui Karya Seni Lukis

Oleh:  
Dadang Rachmat  
SMPN 2 Bandung  
[dadangrahmat@gmail.com](mailto:dadangrahmat@gmail.com)

## Abstrak

*Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 2 Kota Bandung. Sedangkan secara khusus untuk memperoleh data tentang pembelajaran seni lukis di SMP Negeri 2 Kota Bandung dengan menggunakan metode Ekspresi Bebas serta tingkat keberhasilannya. Metode ini pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode Ekspresi Bebas dapat merangsang kreativitas siswa dalam berkarya seni lukis, mendorong untuk belajar secara sistematis, berencana dan mantap serta konsisten. Metode ekspresi bebas identik dengan metode ekspresi – kreatif atau metode kerja cipta. Metode ini yang menganjurkan agar setiap guru yang bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi (free expression) atas dasar tersebut metode ini sering disebut metode ekspresi – kreatif. Dalam penerapan metode ekspresi bebas hal yang paling penting adalah guru yang senantiasa menegakkan kebebasan yang bertanggungjawab kepada para siswa. Penerapan metode ekspresi bebas untuk memecahkan masalah mengetahui bakat dan kreativitas siswa dalam Seni Lukis dikelas IX-D di SMP Negeri 2 kota Bandung yang diwujudkan dalam suatu kegiatan penelitian.*

**Kata kunci:** *Metode Ekspresi Bebas, Kreativitas Siswa, Karya Seni Lukis*

## Abstract

*This Class Action Research objective in general is to know the implementation of art learning in SMP Negeri 2 Bandung. While specifically to obtain data about painting learning in SMP Negeri 2 Bandung City using the method of Free Expression and success rate. This method is basically a way of learning where students are hoped to be able to pour out their hearts in the form of works of art. Free Expression Method can stimulate student creativity in painting work, encourage to learn systematically, plan and steady and consistent. Free expression method is identical to creative expression method or working method. This method suggests that every teacher who intends to develop his or her students' creations to be free expression on this basis is often called creative expression method. In the application of the method of free expression the most important thing is the teacher who always enforces responsible freedom to the students. Application of free expression method to solve the problem of knowing the talent and creativity of students in the Art of Class IX-D in SMP Negeri 2 Bandung city which is realized in a research activity.*

**Keywords:** *Free Expression Method, Student Creativity, Painting Works*

## Pendahuluan

Terkait dengan kemampuan kreativitas, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik, atau siswa, atau anak-anak ; yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan kreativitas dan daya imajinasi.

Memasukkan seni rupa dalam sekolah merupakan kepedulian terhadap semakin sempitnya kesempatan siswa mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya di tengah-tengah perkembangan zaman ini. Dalam dunia pendidikan pelajaran seni rupa sendiri kehilangan fungsi untuk siswa. Sehingga pelajaran tersebut tidak mendapat perhatian dan tidak banyak memberikan arti.

Penyebab hilangnya fungsi seni rupa untuk siswa dalam pendidikan, guru hanya sebagai pelaksana program yang materi pelajarannya ditentukan dalam kurikulum. Tanpa memperhatikan problem pengajaran pelajaran tersebut untuk siswa. Sedang pelaksanaan pengajaran pelajaran tersebut jumlah materi yang disajikan tidak sebanding dengan alokasi waktu yang disediakan. Sehingga siswa hanya mengenal, lalu lewat begitu saja. Hal tersebut berlarut-larut terlalu lama.

Untuk mensiasati supaya siswa tidak kehilangan suasana belajar keterampilan, penulis menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan seni rupa. Seni rupa merupakan pernyataan siswa secara spontan yang tidak disadarinya, melahirkan segala isi kesadaran jiwanya melalui kegiatan jasmani, kecekatan tangan, kepekaan rasa, alat pelihat, alat pencium dan sebagainya. Mendapatkan rangsangan berkat dorongan kehidupan rohani yang mendapat saluran ekspresi dalam seni rupa berkembanglah kreativitasnya. Memperlakukan siswa sebagai subjek, melalui dialog atau bercerita antar pribadi, menjalin keterlibatan emosi untuk saling percaya. Setiap siswa dilayani sesuai dengan kemampuannya. Memberikan pengalaman pada siswa dalam mengungkapkan pengalaman estetika.

Metode seni rupa memerlukan kesadaran dan pengorbanan yang besar dalam melayani kebutuhan setiap siswa agar dapat terbantu pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah pengembangan imajinasi siswa, dijadikan pintu yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan dalam pembinaan kreativitas.

Maka dari itu metode pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran seni rupa menjadi sebuah alternatif, untuk mengembalikan fungsi seni rupa dalam mengembangkan kreativitas siswa, merupakan tanggung jawab sekolah terhadap situasi dunia pendidikan siswa sekarang, melalui pengembangan imajinasi dan daya khayalnya.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada saat tahapan siklus diolah dan dianalisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Kategori Data, dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa dan daya serap kelas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.
- b. Interpretasi Data, indikator keberhasilan penelitian siklus ini adalah ketuntasan belajar dan daya serap klasikal (DSK). Suatu kelas disebut telah tuntas belajarnya bila kelas tersebut telah mencapai 85%, siswa mencapai daya serap > 65% ( Depdikbud RI,1994).
- c. Validasi Data, agar data yang diperoleh sah dan handal, maka dilakukan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan beberapa siklus antara lain :
  - Melakukan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya
  - Melakukan pengolahan dan analisis dari data yang terkumpul
  - Membuat perangkat test
  - Pembuatan lembar observasi untuk guru/peneliti dan siswa, pedoman wawancara dan angket serta instrument lainnya
- d. Pelaksanaan siklus
  - Menerapkan model pembelajaran
  - Mengobservasi aktivitas siswa dan guru/peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan oleh observer
  - Melakukan tes setelah pembelajaran setiap kali pertemuan
  - Melakukan tes setelah selesai setiap kali siklus dan menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model ini.
- e. Evaluasi, digunakan untuk mengukur respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan keaktifan siswa
- f. Analisis dan Refleksi, yaitu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sudah dan yang belum terpecahkan selama siklus pembelajaran berlangsung, guna merinci siklus pembelajaran yang telah dilakukan dan meninjau kembali efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti untuk menentukan siklus selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara observer dan peneliti.

## Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran Seni Lukis pada siswa kelas IX-D masih bersifat konvensional. Guru belum memunculkan keterampilan mengajar dan belum merangsang kreativitas siswa dalam Melukis.

Kegiatan belajar mengajar terasa sangat monoton dan membosankan karena sangat didominasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum muncul, dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan merangsang daya imajinasi siswa dalam melukis.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar Seni Lukis dengan metode Ekspresi Bebas di kelas IX-D SMP Negeri 2 Kota Bandung dikatakan meningkat. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil karya siswa dan hasil nilai siswa dari observasi awal sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus. Sedangkan tahap pelaksanaan pada setiap siklus tindakan mencakup: persiapan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Proses pelaksanaan metode ini berjalan secara informal dalam dunia persekolahan. Kehadiran guru memiliki peranan sangat kecil bahkan hampir-hampir tidak diperlukan. Kondisi ini sangat berarti bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, namun bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, kondisi ini dapat disalahgunakan untuk bermain-main.

Di sisi lain perlu disadari hakekat pendidikan yaitu “mengubah, membiasakan dan mengarahkan” perilaku anak ke arah yang positif. Untuk itu tentunya dalam sistem pendidikan memerlukan sejumlah piranti yang mengatur kegiatan tersebut. Guru harus senantiasa menegakkan kebebasan yang bertanggung jawab. Metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa.

Adapun Langkah – langkah kegiatan metode pembelajaran ekspresi Bebas sebagai berikut :

- Guru memberikan pengarahan yang berfokus pada kedudukan konsep dalam proses kelahiran suatu karya.
- Siswa mencoba menuangkan suatu konsep pada desain gambar
- Selama proses pengerjaan, guru menganjurkan sumbang saran antar siswa terjadi.
- Guru memberikan saran, petunjuk dan pengarahan mengenai konsep yang dikemukakannya serta memberi petunjuk kepada siswa yang mengalami hambatan.
- Selama proses kerja berlangsung, keterampilan – keterampilan dasar dan menengah sudah harus betul – betul dikuasai.

## Kesimpulan dan Saran

Pendekatan ekspresi bebas bercirikan pemberian kesempatan bagi siswa untuk menyatakan dirinya secara tidak terganggu melalui seni lukis dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pendekatan ekspresi bebas, tugas guru adalah merangsang munculnya ekspresi pribadi siswa. Cara yang ditempuh oleh guru antara lain dengan memberikan beragam pengalaman atau membentuk anak untuk mengingat pengalaman pribadinya yang tersembunyi.

Karena kesulitan menerapkan pendekatan ekspresi bebas secara murni di sekolah, maka pendidik seni mengembangkan pendekatan ekspresi bebas yang bersifat terarah. Dengan pendekatan yang terarah ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan akan tetapi dengan siasat tertentu agar supaya siswa dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Siasat tersebut berupa pemanasan untuk merangsang dan memberikan motif berekspresi kepada siswa. Kegiatan pemanasan antara lain:(1) bercerita atau berdialog dengan anak untuk membangkitkan perhatian dan merangsang lahirnya motif yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya. Tema cerita atau dialog akan menarik bila guru memperlihatkan foto, gambar atau film,(2) memberikan anak pengalaman kontak langsung dengan alam secara sadar misalnya dengan mengajak anak mencermati keadaan sekelilingnya yang mungkin selama ini diabaikan, (3) mendemonstrasikan proses penciptaan karya seni yang akan diajarkan

Setelah siswa termotivasi, maka siswa diminta untuk mengekspresikan diri secara bebas. Peran guru pada saat berlangsung ekspresi tersebut adalah mendampingi siswa untuk ,memberikan bantuan dan pujian bila diperlukan. Dalam kaitannya dengan penilaian, maka guru harus kembali pada filosofi pendekatan ekspresi bebas bahwa ekspresi siswa bersifat unik dan alamiah dan tidak ada istilah benar dan salah dalam mengekspresikan dirinya melalui seni. Penilaian yang diberikan bersifat apresiatif yaitu bersifat menerima dan menghargai apa yang diungkapkan atau diciptakan oleh anak dengan menunjukkan kemungkinan peningkatan kualitas dari karya yang diciptakannya tersebut.

Pelajaran seni adalah suatu pelajaran yang berbeda dari pelajaran lain maka dari itu sebelum memulai pembelajaran seni sebagai guru harus tahu pendekatan, metode dan model agar pembelajaran seni di kelas dapat efektif. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar metode ekspresi bebas selalu digunakan untuk meningkatkan Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa secara kuantitas maupun kualitas.

## Daftar Pustaka

- Tim Dosen Seni. 2016. Pendidikan Seni. Makassar: Laboratorium Seni PGSD FIP UNM
- Hapman, L.H (1978) *Approaches to Art In Education*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- De Francesco, I. L. (1958). *Art Education, Its Means and Ends*. New York: Haper & Brother Publishers.
- Kamaril, C. Dkk. (1999). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, N.S. (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.

- Tambrin, Irin. (1991). *Metode Belajar Mengajar Umum dan Khusus Seni Rupa*. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Bandung.
- Eisner, Elliot W dan David W. Ecker. 1966. *Readings in Art Education*. Massachusetts : Blaisdell
- Goldberg, Merryl. 1997. *Arts and Learning*. New York : Longman
- Salam, Sofyan. 2003. Menelusuri Tujuan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke-9, No. 040. hal 76-94.
- Salam, Sofyan. 2001. Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Seni Rupa : Landasan dan Model. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke-7 No. 029. hal 232-244.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendekatan Ekspresi Diri, Disiplin dan Multikultural dalam Pendidikan Seni Rupa*. Wacana Seni Rupa. Vol. 1 no. 3 hal 12-22.